

## PENGARUH GREEN ACCOUNTING, LEVERAGE, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Army Ardiani Wulandari<sup>1</sup> Indah Rahayu Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Budi Luhur, Indonesia

<sup>1</sup>[warmyardiani02@gmail.com](mailto:warmyardiani02@gmail.com), <sup>2</sup>[indah.rahayu@budiluhur.ac.id](mailto:indah.rahayu@budiluhur.ac.id)

Received: 10-04-2024

Revised: 18-04-2024

Approved: 29-04-2024

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *leverage*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode laporan 2018 -2022. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sample* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan struktur modal yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** *Green Accounting, Leverage, Struktur Modal, Kinerja Keuangan*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada era global yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk dapat bergerak cepat sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih maju. Berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan. Tujuan itu tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya yang sudah ada, tetapi juga untuk dapat meningkatkan *financial performance* pada suatu perusahaan, serta untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan berupaya dalam melakukan peningkatan kemakmuran para investor. *Financial performance* adalah pencapaian yang diperoleh perusahaan melalui berbagai kegiatan yang digunakan untuk meninjau perusahaan telah melaksanakan ketentuan dalam menyajikan informasi yang disajikan dengan baik dan benar (Mabruroh & Anwar, 2022). Pentingnya suatu perusahaan untuk meningkatkan *financial performance* karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan perusahaan serta menghadapi persaingan.

Dalam penilaian *financial performance*, sebuah perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan suatu informasi keadaan suatu kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran *financial performance* perusahaan. Menurut Mabruroh & Anwar (2022), pengukuran *financial performance* yang menyatakan kekuatan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu alat ukur *financial performance* yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. ROA lebih mengarahkan pada pengukuran kinerja sekarang dan tidak terikat pada harga saham.

Perusahaan sektor energi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Salah satu indikator pentingnya industri energi terhadap perekonomian nasional yaitu realisasi investasi di Indonesia yang mencapai US\$10 miliar atau setara dengan Rp 141 triliun (asumsi kurs Rp 14.100 per US\$). Hal tersebut memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian Indonesia, salah satunya yaitu penyerapan tenaga kerja

(<https://money.kompas.com>). Pada perkembangan produksi batu bara mengalami peningkatan yang cukup besar dengan capaian produksi pada tahun 2018 sebesar 557 juta ton. Dari total produksi tersebut, porsi ekspor batu bara mencapai 357 juta ton (63%). Tingginya angka ekspor batu bara Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah satu eksportir batu bara terbesar di dunia (<https://pwypindonesia.org>). Oleh karena keberadaan energi yang masih menjadi penentu dalam perekonomian negara, konsumsi energi secara keseluruhan masih terus mengalami kenaikan. Tingginya kenaikan konsumsi ini dikarenakan naiknya jumlah pengguna kendaraan khususnya pada motor, serta kegiatan masyarakat industri besar dan kecil sudah mulai bergerak normal kembali setelah mengalami kelumpuhan ekonomi akibat pandemi *Covid-19*.

## **KAJIAN TEORI**

### **TEORI AGENCY (AGENCY THEORY)**

Teori agensi menekankan pentingnya bagi pemegang saham untuk menyerahkan keseluruhan pengelolaan perusahaan kepada tenaga - tenaga profesional yang lebih mengerti dan paham dalam menjalankan bisnis sehari - hari (Nurastikha, 2020). *Agent* (pengelola) yang memiliki kinerja buruk dapat diberhentikan oleh para pemegang saham. *Agent* dapat melakukan supervisi kepada subordinatnya serta melakukan bisnis agar perusahaan memperoleh keuntungan sehingga mampu menghindari kinerja yang buruk.

### **Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)**

Teori legitimasi menekankan anggapan bahwa perusahaan harus mempertahankan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan memberikan citra yang lebih tinggi kepada masyarakat. Organisasi atau perusahaan secara berkelanjutan akan memastikan operasional dan aktivitas yang dilakukannya telah sesuai dengan norma - norma yang berlaku bagi masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Dengan demikian, eksistensi organisasi atau perusahaan tersebut dapat diterima oleh pihak - pihak luar perusahaan, khususnya masyarakat (Hidayat et al., 2023).

### **Financial Performance**

Bancin & Harmain (2022) berpendapat bahwa Financial Performance adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Mabruroh & Anwar (2022) berpendapat bahwa financial performance adalah pencapaian yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digambarkan oleh kondisi kesehatan laporan keuangannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Return On Asset (ROA) karena dengan rasio tersebut dapat mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal (Mabruroh & Anwar, 2022). Jika ROA meningkat dalam suatu perusahaan berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam laba yang diperoleh semakin besar juga. Menurut Mabruroh & Anwar (2022), financial performance dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber. (Mabruroh & Anwar, 2022)

### **Green Accounting**

*Green accounting* kerap kali dikelompokkan dalam wacana akuntansi sosial yang disebabkan karena kedua diskursus (akuntansi lingkungan dan akuntansi sosial) memiliki tujuan yang sama yaitu menginternalisasi lingkungan sosial dan lingkungan ekologis baik yang negatif maupun positif ke dalam laporan keuangan perusahaan (Ratusasi & Prastiwi, 2021). Penerapan *green accounting* diharapkan menjadi andil positif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan seluruh biaya perusahaan yang terkait dengan kegiatan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan dengan laba bersih perusahaan. Ratusasi & Prastiwi (2021) merumuskan biaya lingkungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Biaya\ Lingkungan = \frac{Biaya\ Lingkungan}{Laba}$$

Sumber. (Ratusasi & Prastiwi, 2021)

### **Leverage**

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang rendah pula (Rahmatin & Kristanti, 2020). Leverage menunjukkan penggunaan utang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan karena dengan leverage, perusahaan - perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan financial leverage karena financial leverage dapat memengaruhi financial performance sebuah perusahaan (Rahmatin & Kristanti, 2020). Leverage financial dalam penelitian ini diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total utang. Menurut Rahmatin & Kristanti (2020), DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber. (Rahmatin & Kristanti, 2020)

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah perbandingan dari kewajiban tertentu yang merupakan kewajiban jangka panjang (saham biasa, saham preferen, cadangan, surat utang, utang jangka panjang dan lainnya) dan kewajiban jangka pendek (draft bank, pinjaman jangka pendek dan kreditor perdagangan dan lainnya). Menurut Anthonie et al. (2019), dapat disimpulkan bahwa komposisi dari kewajiban jangka panjang dan jangka pendek disebut sebagai struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena untuk mengukur struktur modal yang baik, investor lebih cenderung melihat rasio ini dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Area,

2020). Rasio ini mengukur mengenai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber. (Rahmatin & Kristanti, 2020)

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 yang berjumlah 76 perusahaan (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Alasan pemilihan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar dalam perekonomian nasional sehingga energi menjadi bagian utama yang harus segera diselamatkan untuk memulihkan kondisi perekonomian nasional yang menurun akibat dari adanya kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dengan demikian, tingkat *financial performance* pada perusahaan sektor energi dapat dipengaruhi oleh tingkat *financial performance* pada perusahaan yaitu *green accounting*, *leverage*, dan struktur modal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan sektor energi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *green accounting*, *leverage*, dan struktur modal terhadap *financial performance*. Untuk menjelaskan antara variabel dependen dan variabel independen dapat digambarkan pada persamaan regresi dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber. (Ghozali, 2018)

### Keterangan:

Y = *Financial performance*

X1 = *Green accounting*

X2 = *Leverage*

X3 = Struktur modal

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

e = Standar *Error*

## Teknik Pengujian Data Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri

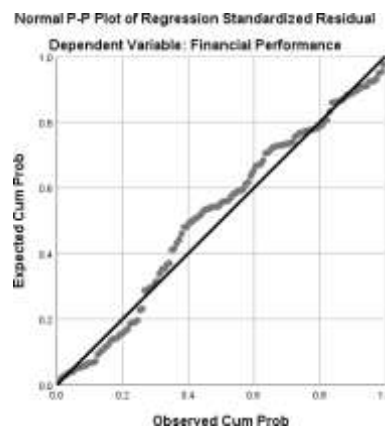
dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji linear berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t dan uji F untuk pengujian hipotesisnya. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi pada modal regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Untuk itu harus dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya, yaitu:

- 1) Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )
- 2) Uji kelayakan Model atau *Goodness of Hit* (uji f)
- 3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

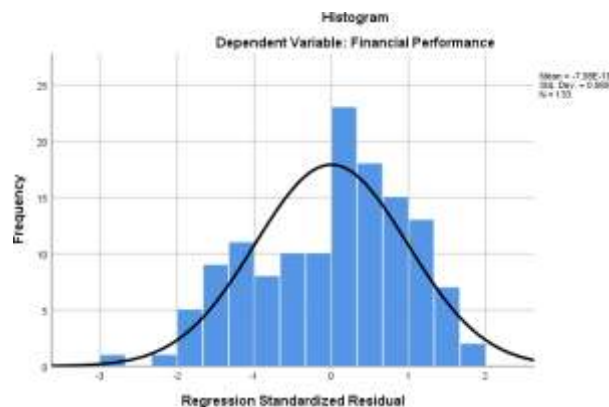
## HASIL PENELITIAN



**Gambar 1.** Uji Normalitas

Sumber data : hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan gambar di atas, grafik *P-Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas.



**Gambar 2.** Grafik P-Plot

Sumber data : hasil output SPSS versi 25

Dari gambar di atas, hasil pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian initerdistribusi normal, dimana data menyebar disekitar grafik histogram.

**Tabel 1.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		133	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.13427066	
Most Extreme Differences	Absolute	.096	
	Positive	.055	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.156 <sup>d</sup>
	99%	Lower	.147
	Confidence Interval	Bound	.165
		Upper	
		Bound	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2 - tailed)* adalah sebesar 0.165. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi tersebut sudah lebih dari 0.05 ( $0.165 > 0.05$ ) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

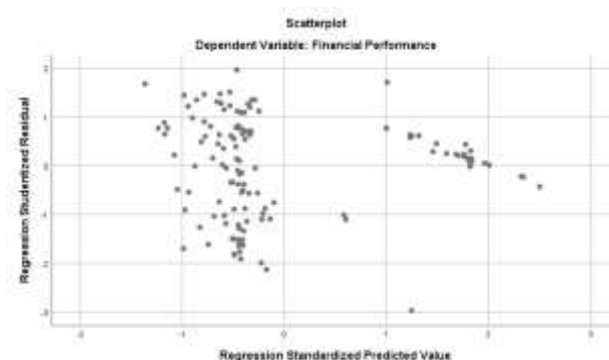
**Tabel 2.**  
**Coefficients**

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Green Accounting	.758	1.320
	Leverage	.197	5.088
	Struktur Modal	.173	5.781

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat nilai VIF dan *tolerance* dalam model regresi yang di uji. Berikut output dari masing-masing variabel :

- 1) Variabel *green accounting* memiliki nilai VIF 1,320 < 10 dan nilai *tolerance* 0,758 > 0,1.
- 2) Variabel *leverage* memiliki nilai VIF 5,088 < 10 dan nilai *tolerance* 0,197 > 0,1.
- 3) Variabel struktur modal memiliki nilai VIF 5,781 < 10 dan nilai *tolerance* 0,173 > 0,1.

Dari hasil *output* pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) < 10 yang artinya ketiga variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.



**Gambar 3.** Uji Heterokedastisitas  
 Sumber data : hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan gambar di atas, grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik - titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

**Tabel 3.**  
**Correlations**

			Green Accounting	Leverage	Struktur Modal	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Green Accounting	Correlation	1.000	.272**	.360**	-.029
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.000	.742
		N	133	133	133	133
	Leverage	Correlation	.272**	1.000	.949**	-.059
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.000	.503
		N	133	133	133	133
	Struktur Modal	Correlation	.360**	.949**	1.000	-.080
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.362
		N	133	133	133	133
Unstandardized Residual	Correlation	-.029	-.059	-.080	1.000	
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.742	.503	.362	.	
	N	133	133	133	133	

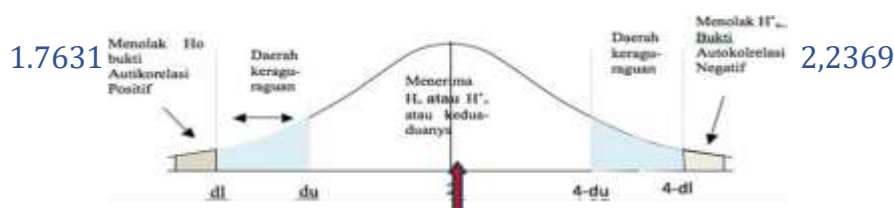
Berdasarkan hasil uji *Spearman's Rho* diketahui bahwa setiap variabel independen pada tabel 4.5 memiliki nilai signifikansi di atas 0.05. Artinya, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.368	1.14738	1.926

Berdasarkan tabel 4.6, hasil output Model Summary<sup>b</sup> dapat diketahui nilai *durbin watson* sebesar 1,926 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 133 (n = 133) dan jumlah variabel sebanyak tiga variabel (k = 3) dapat nilai *durbin watson*  $\alpha = 5\%$ , sehingga berdasarkan tabel *durbin watson* maka dapat diperoleh: dL = 1,6710 dan 4-dL = 2,329. dU = 1.7631 dan 4-dU = 2,2369.

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut:



Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau variabel pada data dalam penelitian.

**Tabel 5.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.368	1.14738	1.926

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,368 atau 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 36,8% variabel *Financial Performance* dipengaruhi oleh *green accounting*, *leverage*, dan struktur modal sedangkan sisanya sebesar (100% - 36,8%) = 63,2% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor - faktor lain yang mempengaruhi *financial performance* adalah kinerja lingkungan (Suryani, 2020), *good corporate governance* (Septiani & Dana, 2019), *corporate social responsibility* (Akmalia, 2020), ukuran perusahaan (Ramadhany & Syofyan, 2021), serta variabel - variabel lain yang belum disebutkan disini.

**Tabel 6. ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.342	3	35.114	26.672	.000 <sup>b</sup>
	Residual	169.827	129	1.316		
	Total	275.169	132			

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5% hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\text{Dengan rumus mencari F tabel : } F_{\text{tabel}} = F(k; n-k-1) \\ &= F(3; 133-3-1) \\ &= F(3;129) = 2,67 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atas *output* ANOVA (UJI - F) pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut :

Karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar  $26,672 > 2,67$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (*green accounting*, *leverage*, dan struktur modal) berpengaruh terhadap variabel dependen (*financial performance*) yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 7.**  
**Uji Statistik T**

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.286	.206		-1.389	.167
	Green Accounting	.030	.043	.055	.697	.487
	Leverage	-1.241	.267	-.724	-4.642	.000
	Struktur Modal	2.409	.354	1.130	6.796	.000

$N = 133$  dan perhitungan T tabel: ( $df = n - k - 1 = 129$  signifikansi 0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.18 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel *green accounting* (X1) terhadap *financial performance* (Y). Hasil perbandingan antara t - hitung dan t - tabel adalah t - hitung (0,697) < t - tabel 1,978, dan memiliki sig. 0,487 (0,487 > 0,05) Maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan, variabel *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.
- 2) Pengujian koefisien regresi variabel *leverage* (X2) terhadap *financial performance* (Y). Hasil perbandingan antara t - hitung dan t - tabel adalah t - hitung (-4,642) < t - tabel 1,978, dan memiliki sig. 0,000 (0,000 < 0,05) Maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.
- 3) Pengujian koefisien regresi variabel struktur modal (X3) terhadap *financial performance* (Y), Hasil perbandingan antara t - hitung dan t - tabel adalah t - hitung (6,796) < t - tabel 1,978, memiliki nilai sig. 0,000 (0,000 < 0,05) maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Green Accounting* (X1) Terhadap *Financial Performance* (Y)**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Tinggi rendahnya *green accounting* tidak mempengaruhi *financial performance* perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan memang dapat mengurangi *profit* dari perusahaan akibat penggunaannya untuk penggunaan alat - alat produksi berbasis lingkungan, konservasi, dan pemeliharaan lingkungan. Namun, biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan belum tentu dapat dirasakan langsung dalam periode tersebut. Pengaruhnya dapat terjadi pada periode selanjutnya atau lebih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi dimana disebutkan bahwa penerapan *green accounting* dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk mendapat legitimasi dari masyarakat dan memaksimalkan keadaan keuangan perusahaan dalam waktu yang panjang. Namun, biaya untuk menerapkan *green accounting* belum tentu dapat memengaruhi kinerja keuangan dan citra perusahaan di mata masyarakat. Sehingga *green accounting* tidak mempengaruhi *Financial Performance*.

### **Pengaruh *Leverage* (X2) Terhadap *Financial Performance* (Y)**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Semakin tinggi *leverage*, maka berdampak pada nilai *financial performance* yang mengalami penurunan. Penghasilan yang dikenakan pajak dikurangi oleh bunga yang dibayarkan dapat menjadi sumber dana modal yang berasal dari utang, sehingga dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan. Jika dengan menggunakan utang dapat meningkatkan *financial performance*, maka penggunaan utang dibenarkan jika keuntungan yang didapatkan melebihi bunga dari utang tersebut mempengaruhi peningkatan *financial performance*

suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana disebutkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin menurun transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal (X3) Terhadap *Financial Performance* (Y)**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal lebih banyak menggunakan utang dalam jumlah tinggi akan cenderung untuk memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Dalam hal ini berarti perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada ekuitas atau modal sendiri dari perusahaan sebagai sumber pendanaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Semakin optimal struktur modal yang disusun oleh manajemen, maka kemungkinan semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana disebutkan bahwa keberadaan struktur modal akan mampu menekan *agency problem*. *Agency problem* dapat dikurangi dengan keberadaan utang. Struktur modal yang melibatkan penggunaan utang di dalamnya membuat pengawasan terhadap manajemen tidak hanya dilakukan oleh para pemegang saham, namun juga oleh kreditur.

### **KESIMPULAN**

Bahwa pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 1) . Green accounting tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap financial performance. 2) Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial performance. 3) Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i1.4613>
- Amri, A. (2021). Analisis Leverage Dalam Mengukur Risiko Studi Kasus Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i1.37>
- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 610–619.
- Area, U. M. (2020). *Pengaruh Leverage ( Debt To Assets Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Times Interest Earned Ratio ) Terhadap Return On Equity Pada Skripsi Oleh : Josua Elfrendi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.*
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage ,

- ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(4), 3714–3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Borrego, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di BEI Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 10(1), 6.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Fitria, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1012–1019. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2135>
- Fitriana, N. L., & Purwohandoko, P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 39–50. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p39-50>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, S. N., Aris, M. A., Bisnis, F. E., & Surakarta, U. M. (2023). Environmental Performance On Financial Performance Pengaruh Corporate Social Responsibility , Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *MSEJ*, 4(6), 8395–8404.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu – Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group.
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. [http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable\\_procurement\\_practice.pdf](http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf) <https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement> <http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainable>
- Mabruroh, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1776–1778. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.3659>

- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.  
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.u.c.ac.id/handle/123456789/1288>
- Nurastikha, N. (2020). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 19.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6716/5828#>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669.  
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Ramadhany, H., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress: Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 640–652. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.404>
- Ratusasi, M. L., & Prastiwi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Semen yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–19.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.
- Sutra Dewi, A. (2012). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 1–14. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5387>
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. 2018.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.  
<https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>